BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303), “Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian,juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Menurut Narimawati (2010) “objek penelitian merupakan hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam artian objek penelitian merupakan variable yang akan dikaji, yang menjadi fokus penelitian disertai keberadaan/tempat dilakukannya objek penelitian tersebut”.

Menurut Sugiono (2009:38) menyatakan bahwa, “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatanyang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan ini maka penulis menentukan objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio),* dan Harga Saham.

3.2 Metode Penelitian

Uma Sekaran (2011:130) Metode penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

Sugiyono (2010:2) mengemukakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan,yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi tingkat Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi .

Masyhuri (2008:45) mengemukakan metode verifikatif adalah Penelitian yang memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode Deskriptif Verifikatif dengan cara meneliti suatu populasi atau sample tertentu, kemudian menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang ada menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan yaitu menguji adanya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya sebelum merancang sebuah penelitian diperlukaan perencanaan penelitian. Perencanaan penelitian ini merupakan desain penelitian dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berfungsi bagi semua pihak terkait dalam proses penelitian. Moch. Nazir (2003:84) mengemukakan, "Desain penelitian adalah rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan semua penelitian".

Langkah–langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008: 30) adalah menetapkan pemasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Proses penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu Harga Saham sebagai tolak ukur para investor dalam berinvestasi. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2016.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah terjadi rata-rata tidak adanya kesinambungan kenaikan antara Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada tahun-tahun tertentu pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Bagaimana Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan Sektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.

b. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 baik secara simultan maupun simultan.

c. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 baik secara parsial.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.

   b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-

2016 baik secara simultan maupun simultan.

c. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 baik secara parsial.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban tersebut disebut hipotesis. Hipotesis pada penelitian kali ini diduga Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh secara Simultan dan Parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang trdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2016.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

   Dalam penelitian ini konsep Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) diambil menurut Arifin (2002:65), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) menurut Syamsudin (2009:59), Rasio Lancar *(Current Ratio)* menurut Sutrisno (2009:216 dan Harga Saham menurut Jogiyanto (2008:143).

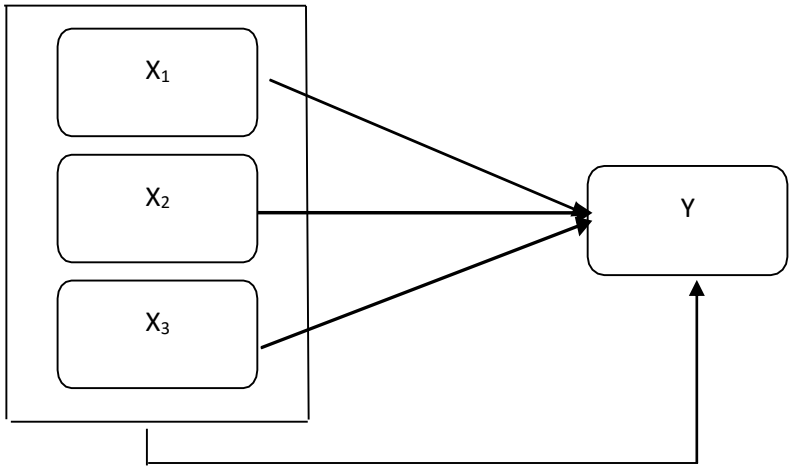
7. Pengambilan sampel.

   Pengambilan sampel ini digunakan untuk dianalisis dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan tiga variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan tiga variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung.

   Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Peneliti

Keterangan :

X_1 = Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

X_2 = Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

X_3 = Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Y = Harga Saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian				
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1	Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.	*Deskriptif*	Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	SEKUNDER
2	Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara simultan.	*Verifikatif*	Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	
3	Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara parsial.	*Verifikatif*	Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indiantoro (2002:69) operasional variabel adalah Penentuan construc sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct sehingga memungkinkan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian.Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Tabel 3.2

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala	Sumber Data
Variabel Bebas (X1) Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)	Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Arifin (2002:65)	Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) : - Laba Bersih Sesudah Pajak - Total Aktiva Arifin (2002:65)	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.
Variabel Bebas (X2) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)	Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Syamsuddin (2009:59)	Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*): - Laba Bersih Sesudah Pajak - Modal Sendiri Syamsuddin (2009:59)	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.

Variabel Bebas (X_3) Rasio Lancar *(Current Ratio)*	*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang-utangnya di masa depan pada waktunya, terutama bila karena perubahan keadaan ada faktor-faktor yang memperlambat penagihan-penagihan. Sebaliknya, semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Sutrisno (2009:216)	*Current Rato* : - Current Asset - Current Liabilities Horne (2005: 206)	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.
Variabel Terikat (Y) Harga Saham	Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2008:143)	Closing Price Anoraga dan Pakarti (2003:58)	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Periode data yang dukumpulkan untuk analisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan data historis tahun 2006 sampai 2016. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai dengan tahun 2016. Harga Saham merupakan Harga Saham penutupan hari terakhir suatu tahun.

Sugiyono (2009 :139) mengemukakan, "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari *literature*, buku–buku serta dokumen perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penetuan data terbagi atas dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Definisi dari populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Sugiyono (2009:61) mengemukakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

   Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 dengan total Populasi sebanyak 6 Perusahaan yaitu :

1. PT. Bakrie Telecom
2. PT. XL Axiata
3. PT. Indosat
4. PT. Smartfren Telecom
5. PT. Telekomunikasi Indonesia
6. PT. Inovisi Infracom

2. Sampel

Sugiyono (2007:62) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian tekecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pembuktian keabsahan hipotesis, peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu: “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” dalam penelitian ini penulis mengambil Sampel sebanyak 5 Perusahaan Sektor Telekomunikasi dari Total Populasi 6

Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT. Bakrie Telecom, PT. XL Axiata, PT. Indosat, PT. Smartfren Telecom, PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Inovisi Infracom dengan alasan hanya mengambil sebanyak lima sampel dikarenakan perusahaan Inovisi Infracom mulai Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sedangkan penelitian ini dimulai dari 2006 hingga 2016.

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud berupa perusahaan-perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2016.
b. Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih akurat.
c. Data yang diambil selama 11 tahun dari 2006-2016 dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya laporan keuangan dan

Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi *(cross section)*yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2006 hingga 2016 selama 11 tahun *(time series)*. Total sampel keseluruhan berjumlah 55 data *(pooled data)*.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumen-dokumen

   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham yang dimiliki perusahaan,serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaandan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah- masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah : “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode diskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif)

1. Analisis Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah Metode penelitian yang dilakukan dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

   Analisis deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*),Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya.

   Dalam mengukur Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* menggunakan rumus sebagai berikut :

   a. Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*

$$Return\ On\ Asset\ = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$Return\ On\ Equity\ = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

c. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

$$\text{Rasio Lancar } (Current\ Ratio)\ = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

d. Harga Saham

Harga Saham yang diambil berupa Harga Saham penutupan akhir tahun per 31 Desember. Harga Saham yang diambil periode tahun 2006 hingga 2016. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan rupiah.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2008:13) Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filasafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistic dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Model tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham tahun t

α = Konstanta

$X1$ = Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

$X2$ = Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$X3$ = Rasio Lancar *(Current Ratio)*

$\beta 1$sampai $\beta 3$ = Koefisien Regresi

ε = Error Term

Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan Eviews 9.0 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent perlu dilakukan pengujian hipotesis, baik simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik agar supaya hasil perhitungann dapat diinterprestasikan dengan akurat, efisien dan bebas dari kelemahan-kelamahan yang terjadi karena gejala- gejala tersebut.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kemaknaan (*signifikansi*) koefisien regresi. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistika parametik *(statistic inferential*). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*, Menurut Wing Wahyu Winarno (2011:37), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisi Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-bera*, *Jarque-bera* adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji *Jarque-Bera* mempunyai distribusi *chi square* derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. Jika hasil Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada alpha = 5% maka tolak hipotesis nul, yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika *jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada alpha=5% maka terima hipotesis nul yang berarti error term berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas ini untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan chi square tabel (X^2) pada alpha= 5% dan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2,yaitu dengan ketentuan:

a) Jika nilai JB > X^2 Tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal
b) Jika nilai JB < X^2 Tabel, maka residualnya normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi di antara variabel bebas (*independent variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* atau batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 Ghozali (2005 : 92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan Yuwono (2005). Akibat dari adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut :

a) varians tidak lagi minimum
b) pengujian dari koefisien regresi menjadi kurang kuat
c) koefisien penaksir menjadi bias
d) kesimpulan yang diambil menjadi salah

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual variabel independen yang diketahui. Apabila varian dari residual variabel

independen yang diketahui bergerak konstan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Tetapi apabila varian dari residual independen yang diketahui membentuk suatu pola tertentu, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu, Metode grafik, Uji Park, Uji Glejser, Uji Korelasi Spearman, Uji Goldfeld – Quandt, Uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan Uji White, Winarno (2011).

Dengan asumsi jika nilai Obs*R-squared yang diperoleh lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka nilai Obs*R-squared diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model,Ghozali (2005).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk ke dalam fungsi regresi. Dampak adanya autokorelasi dalam regresi adalah ketidak efisiensian koefisien regresi yang yang diperoleh. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesalahan menjadi sangat tinggi dan ketidak stabilan pada koefisien regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji D-W.

Pedoman pengambilan keputusan untuk nilai D-W menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, X_2 dan Y, X_3 dan Y, sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_{i)\,(} \sum Y)}{n}$$

Sumber : Umi Narimawati, 2010:50

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas *(Independent)*

$\sum Y_i$ = Variabel Terkait *(Dependent)*

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel

kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.3 Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	**Korelasi sangat rendah**
0,20 – 0,399	**Korelasi rendah**
0,40 – 0,599	**Korelasi sedang**
0,60 – 0,799	**Korelasi kuat**
0,80 – 1,000	**Korelasi sangat kuat**

Sumber : Sugiyono, 2010 : 184

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji ketepatan model dengan mencari koefisien determinasi yang menyatakan berapa proporsi atau persentase variasi dalam variabel tidak bebas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Jika R^2 yang diperhitungkan mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 = 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi terhadap variabel dependen dan sebaliknya R2 mendekati nol Ghozali (2007).

Pengaruh tingkat Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis Koefisien Determinasi atau disingkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

Kd= R^2 x 100%

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2= Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut: "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Langkah – langkah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Uji t

   Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

   1) Bila t hitung < t tabel, maka variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
   2) Bila t hitung > t tabel, maka variabel independen secara individu terpengaruh terhadap variabel dependen.

   Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut:

   $H_0 : \beta_1 = 0$, Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta 1 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \beta 2 = 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta 2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \beta 3 = 0$, Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta 3 \neq 0$, Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*, dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model secara parsial mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Demikian pula

sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Artinya bahwa secara parsial variabel bebas dalam model tidak mempengaruhi variabel terikat. Adapun menghitung nilai thitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_i = r_{i\,y} \frac{N-K-1}{1-ri\,y^2}$$

Dimana :

t_i = thitung variabel

ri = Korelasi parsial yang ditentukan variabel independen

n = Jumlah sampel

y = variabel dependen

k = Koefisien

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

1) Bila Fhitung < Ftabel, maka variabel independen bersamasama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila Fhitung > F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun formula dalam menghitung F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{1-r^2 n-k-1}$$

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

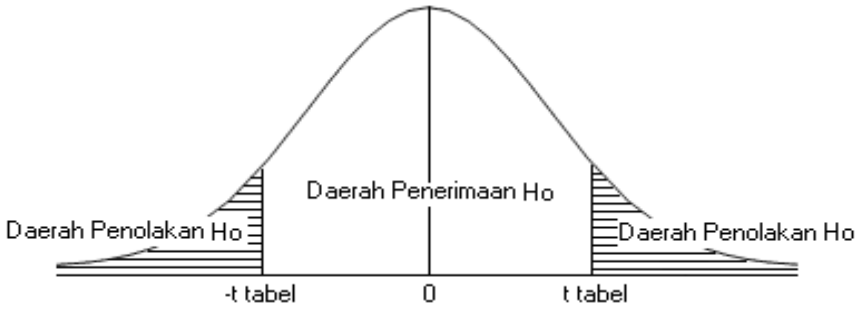
n = Jumlah Sampel

Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut :

H0 : β1,β2,β3 = 0, Secara simultan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Ha : β1,β2,β3 ≠ 0, Secara simultan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*),Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dengan ketentuan jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau signifikansi Fhitung lebih kecil dari alpha 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Demikian pula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.



(Sumber : Andi Supangat, 2007 : 295)

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.2.5.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.